

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN SISWA SD**Fania Mulyawati¹⁾, Istinganatul Ngulwiyah²⁾, M.Taufik³⁾, Reksa Adya Pribadi⁴⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

mulyawatifania@gmail.com¹⁾ istinganatul@untirta.ac.id²⁾taufikmalalak@gmail.com³⁾ reksapribadi@untirta.ac.id⁴⁾

Histori artikel

Received:
10 Desember 2024*Accepted:*
22 Januari 2025*Published:*
10 Februari 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program penunjang dan keterlibatan guru dalam penguatan karakter religius peserta didik di SD Negeri Serang 15. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dalam kegiatan pembiasaan karakter religius peserta didik di SD Negeri Serang guru berperan sebagai pembimbing, teladan, motivator dan fasilitator dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha, kultum, marawis, tadarus peserta didik, dan pendidik sholat dhuha, marawis, tadarus, kultum. Selain itu, guru juga berperan dalam mengajarkan sikap toleransi dengan memberikan pengajaran tentang nilai-nilai saling menghargai perbedaan agama. Guru juga berperan dalam mencegah dan menangani kasus bullying melalui pembelajaran di kelas seperti pengajaran nilai anti-kekerasan dan penguatan empati. Dalam aspek kepedulian sosial, guru mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial seperti berinfaq, dan memberikan nilai-nilai pentingnya berbagi kepada sesama yang membutuhkan.

Kata-kata Kunci: Anti Bullying, Karakter Religius, Peduli Sosial, Peran Guru**Corresponding author: Fania Mulyawati (mulyawatifania@gmail.com)*

Abstrack. This study aims to determine the supporting program and teacher involvement in strengthening the religious character of students at SD Negeri Serang 15. This study uses a descriptive qualitative research method. This study uses a descriptive qualitative approach method. The techniques in this study use interview, observation, and documentation techniques. The results of this study in the activities of habituating the religious character of students at SD Negeri Serang, teachers act as guides, role models, motivators and facilitators in carrying out dhuha prayer activities, kultum, marawis, tadarus students, and educators of dhuha prayer, marawis, tadarus, kultum. In addition, teachers also play a role in teaching tolerance by providing lessons on the values of respecting religious differences. Teachers also play a role in preventing and handling bullying cases through classroom learning such as teaching anti-violence values and strengthening empathy. In terms of social concern, teachers encourage student involvement in social activities such as donating, and providing important values of sharing with others in need.

Keywords: Anti-Bullying, Role of Teachers, Religious Character, Social Care

Latar Belakang

Karakter religius merupakan nilai yang begitu penting dalam sebuah pendidikan terutama bagi penguatan karakter peserta didik. Religius merupakan nilai yang selalu berkaitan dengan agama. Oleh karena itu religius ialah sebuah penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius penting untuk membentuk karakter individu, agar setiap tindakan yang dilakukan oleh individu mencerminkan perilaku-perilaku yang baik (Pridayanti. et.al. 2022).

Namun saat ini berdasarkan Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023 yaitu Anak dengan perilaku sosial menyimpang (0,1%), Anak korban penyalahgunaan NAPZA (0,1%), Anak berhadapan dengan Hukum (Sebagai Pelaku) (1,8%), Anak korban pornografi dan *cyber crime* (1,7), dan Anak korban kejahatan seksual (14,0%). Sehingga karakter religius perlu ditanamkan dalam kehidupan dikarenakan rendahnya moral terus-menerus terjadi pada generasi bangsa Indonesia dan nyaris membawa kehancuran (Sindi, et.al., 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan ketrampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mampu, dan cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Urgensi karakter religius ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan landasan moral yang kokoh, memberikan arti dan tujuan dalam hidup, serta mengarahkan individu untuk hidup secara bertanggung jawab dan bermakna. Dalam dunia yang penuh dengan tantangan dan perubahan, karakter religius menjadi sebuah pegangan yang konsisten dan stabil, memberikan ketenangan pikiran dan jiwa dalam menghadapi berbagai situasi yang kompleks.

Namun, jika nilai religius tersebut lemah bahkan tidak melekat dalam diri individu, kemungkinan besar yang terjadi adalah kekerasan di sekolah dan ketidakjujuran akan terus terjadi di Sekolah Dasar (Pridayanti, et.al. 2022). Sejalan dengan Nata (2022) terdapat sejumlah perbuatan yang menggambarkan rendahnya karakter para peserta didik di Indonesia. Antara lain tentang tindakan kekerasan (*bullying*) di sekolah seperti peserta didik yang sering memalak temannya, mengucilkan seorang teman dan memusuhinya, mengejek dan menghina teman, mengancam teman yang tidak memberikan contekan, mengambil barang teman dengan paksa, melukai teman secara fisik, mempermalukan teman dan masih banyak tindakan bullying lainnya.

Untuk menanamkan karakter religius di sekolah, maka guru memiliki peranan penting. Sebagaimana menurut Hazyimara dan Suwarmi (2023) Guru menjadi subjek penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Menurut Hazmi (2019) adapun tugas guru dibagi menjadi dua. Tugas guru secara umum adalah mengemban misi rahmatan li al-alamin, yakni suatu misi yang mengajak keselamatan dunia dan akhirat. Tugas guru secara khusus adalah 1) sebagai pengajar, yang bertugas merencanakan program pengajaran, dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan; 2) sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian; 3) sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait.

Adapun syarat-syarat untuk menjadi guru yang baik menurut Busthomi (2021): 1) Berijazah 2) Sehat jasmani dan rohani 3) Takwa kepada Tuhan dan berkelakuan baik 4) Bertanggung jawab 5) Berjiwa nasional. Menurut Reksa, et.al. (2021) para pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang bertujuan memberikan pelajaran dan membimbing sikap dan akhlak peserta didik dengan memiliki kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi kepribadian karena kompetensi tersebut sangat penting untuk membina akhlak, moral, dan sikap religius peserta didik. Menurut Koesoema (2023 : 135) Guru sebagai pendidik karakter kiranya tepat menggambarkan bagaimana relasi antar individu dalam dunia pendidikan. Peran guru menjadi sangat penting dalam memberikan pengetahuan sikap yang diikuti oleh pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter (Prasetya et.al., 2021).

Pembiasaan perilaku berkarakter di sekolah merupakan salah satu langkah strategis untuk mengembangkan dan menjaga perilaku karakter agar melekat pada diri peserta didik (Andriane, et.al., 2021). Nilai-nilai religiusitas pada diri seseorang tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Terdapat banyak sekali aspek yang melatarbelakangi terbentuknya nilai religiusitas ini. salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

(Febria, et.al. 2020). Salah satu pendidikan dasar di Kota Serang yang menerapkan nilai-nilai karakter religius dan kegiatan keagamaan di sekolah yaitu SD Negeri Serang 15.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SD Negeri Serang 15 memiliki visi dan misi yang memiliki nilai-nilai religius. Serta sudah menerapkan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti adanya Sholat Dhuha, Kultum, Tadarusan, dan marawis. Tak hanya itu, peserta didik yang beragama islam pun diwajibkan untuk menutup aurat sejak dini, seperti diharuskan untuk memakai kerudung bagi yang perempuan dan beragama islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Serang 15 mengenai peran guru dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi (Moeleong, 2017). Sehingga peneliti mengkaji data termasuk segala hal yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan peserta didik di SDN Serang 15. Kegiatan observasi ini dilakukan di SD Negeri Serang 15 yang berfokus pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan peserta didik yang dilakukan oleh guru, serta berfokus pada kondisi karakter religius peserta didik. kegiatan ini dilakukan berulang kali sampai diperolehnya semua data yang diperlukan oleh peneliti.

Menurut Moleong (2018) Wawancara merupakan suatu percakapan untuk maksud tertentu. Subjek dalam wawancara penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, orang tua dari peserta didik dan peserta didik di SD Negeri Serang 15 Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik yang berfungsi sebagai pembuktian mengenai hal-hal yang terdapat di lokasi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Program penunjang dan keterlibatan guru dalam penguatan karakter religius peserta didik

Kegiatan penunjang dalam karakter religius di SD Negeri Serang 15 diantara lain sebagai berikut: a) sholat dhuha, b), kultum, c) marawis, d) tadarus, e) peringatan hari besar islam, dan f) pesantren kilat.

Shalat Dhuha

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Serang 15 bahwa kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at pagi sebelum jam pembelajaran di kelas dimulai. Menurut Sarmilah, et.al (2022) shalat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan pada waktu pagi. Kegiatan shalat dhuha di sekolah ini dilakukan secara berjama'ah dan dipimpin oleh seorang imam dari kalangan peserta didik dari kelas 4-6 secara bergantian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa kegiatan sholat dhuha di sekolah ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang beragama islam. Shalat dhuha bertujuan untuk untuk menanamkan pendidikan karakter sebagai pembiasaan dan memberikan latihan keagamaan dan kedisiplinan, sehingga dapat diharapkan menjadi peserta didik yang berkarakter (Yona, et.al., 2024).

Menurut Selvia, et.al. (2022) diantara keutamaan yang dapat dirasakan dari shalat dhuha antara lain sebagai berikut: (1) Menjadi sarana untuk mengingat Allah SWT, (2) Menjadi sarana untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati, (3) Menjadi sarana agar dilapangkannya rezeki, dan (4) Menjadi sarana terbinanya rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik.

Dalam pelaksanaan sholat dhuha di sekolah, para guru juga berperan dalam kegiatan ini. Peran guru dalam kegiatan sholat dhuha yaitu sebagai pembimbing, pendidik, memberikan motivasi dan juga menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan sholat dhuha. Berdasarkan hasil obervasi, setelah pelaksanaan sholat dhuha, seluruh peserta didik di SD Negeri Serang 15 melakukan do'a bersama dan makan bersama-sama di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebersamaan dan berbagi kepada sesama yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru telah mengupayakan dalam penguatan karakter religius di lingkungan sekolah dengan berperan sebagai teladan bagi peserta didik melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah, mendidik dan membimbing peserta didik, serta memotivasi peserta didik.

Marawis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan marawis di SD Negeri Serang 15 bahwa kegiatan marawis ini dilaksanakan pada pagi hari jumat sebelum jam pembelajaran di kelas dilaksanakan.

Pada kegiatan marawis ini terdapat seleksi peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan marawis ini, jadi siswa-siswi dipilih atau dites terlebih dahulu sesuai dengan bakat atau kemampuan peserta didik. Tak hanya itu dalam pelaksanaan marawis siswa-siswi

sangat antusias dalam berlatih marawis karena selain iringan musik yang agamis, lagunya juga religius, seperti sholawat nabi, himbaauan untuk membaca al-qur'an.

Guru pun ikut berperan di dalamnya, bapak-ibu guru selalu bersemangat dalam membimbing dan melatih marawis siswa-siswi di SD Negeri Serang 15 dalam kegiatan marawis untuk iringan lagu marawis ini ditentukan oleh para guru. Tujuan diadakannya kegiatan marawis di sekolah ini yaitu agar peserta didik mengenal seni dan budaya dalam islam.

Kultum

Kultum yang dilaksanakan di SD Negeri Serang 15 bertujuan untuk memberikan nilai-nilai tentang akhlaq kepada murid di sini, kultum ini membantu untuk memberikan penguatan karakter yang berakhlaq mulia, jujur dan bertanggung jawab. Dimana hal ini sejalan dengan pendapat Siti, et.al (2021 : 79) bahwa kultum dapat menjadi sarana membina akhlaq peserta didik. Guru pun ikut berperan dalam pelaksanaan kultum, pihak sekolah pun membuatkan jadwal kultum untuk para guru dan peserta didik yang akan bergantian diberikan tugas untuk menyampaikan materi kultum, dan guru pun membimbing serta melatih peserta didik dalam persiapan kultum.

Tadarus

Dalam kegiatan tadarus yang dilakukan di SD Negeri Serang 15 bahwa pelaksanaan tadarus dilakukan di lapangan secara bersama-sama. Pelaksanaan setiap hari jum'at pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran kelas dimulai.. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian menyatakan bahwa tujuan dari diadakanya kegiatan tadarus ini agar siswa-siswi dapat membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta siswa-siswi kepada kitab suci Allah SWT. Tujuan diadakannya tadarus di sekolah ini, bahwa salah satunya yaitu untuk memperkuat karakter religius melalui kegiatan tadarus bersama. Kegiatan pembiasaan tadarus adalah salah satu cara menanamkan karakter religius (Dyah, et.al. 2023 : 79). Guru pun ikut berperan dalam kegiatan tersebut, seperti membimbing peserta didik dan mengawasi peserta didik agar tidak bercanda ketika pelaksanaan tadarus bersama.

Pesantren Kilat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber bahwa kegiatan pesantren kilat di SD Negeri Serang 15 dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Pesantren kilat di sekolah ini diwajibkan untuk semua murid yang beragama islam, Kegiatan pesantren kilat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai agama islam, aqidah akhlak, dan ibadah. Kegiatan ini diikuti dari kelas 1-6, para guru pun berperan sebagai pengajar, pendidik, dan motivator. Para guru berperan dalam mengajarkan materi tentang agama islam seperti sholat, puasa, sejarah kebudayaan islam, dan aqidah akhlaq.

Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam atau PHBI di SD Negeri Serang 15 dilaksanakan setiap Peringatan Hari Besar Islam seperti adanya kegiatan panjang maulid Nabi bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai tradisi dan budaya islam. Kegiatan panjang maulid sudah sejak lama diadakan di sekolah ini.

Dalam pelaksanaan peringatan hari besar islam di SD Negeri Serang 15 berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dan orangtua murid. Seluruh warga sekolah dan orangtua murid ikut berpartisipasi dalam merayakan maulid nabi di sekolah, wali murid dan guru juga bekerjasama untuk menghias panjang, menghias telur, dan lain-lainnya. Juga kegiatan ini pihak sekolah mengundang tokoh masyarakat untuk mengisi ceramah di sekolah.

Faktor Pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan keagamaan karakter religius

Ketersediaan sarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa ketersediaan sarana dalam kegiatan penguatan karakter religius di sekolah ini yaitu di sekolah ini mempunyai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha, kultum, marawis, dan tadarus, selain itu juga sekolah ini selalu memperingati hari besar islam dan mengundang tokoh masyarakat untuk mengisi ceramah dalam kegiatan hari besar islam tersebut. Untuk ketersediaan sarana lainnya juga terdapat mushola untuk tempat ibadah, tempat wudhu, buku-buku islami yang ada di perpustakaan, dan alat marawis.

Motivasi dalam melaksanakan kegiatan religius

Menurut purwanto (Saina, et.al. 2018 : 395) motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Karakter religius ini perlu ditanamkan sejak dini, motivasi dalam melaksanakan kegiatan religius di sekolah ini yaitu berdasarkan visi dan misi sekolah, dan ketika peserta didik tumbuh menjadi dewasa mengetahui perilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama. Dan berharap peserta didik di sini memiliki fondasi moral yang kuat, pintar dalam akademik dan mempunyai karakter yang baik, serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.

Dukungan dari pihak sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa terdapat kebijakan sekolah dalam penguatan karakter religius di sekolah ini, visi dan misi sekolah ini yang berbasis religius, terdapat juga kegiatan pembiasaan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at yaitu sholat dhuha berjamaah di lapangan, kegiatan kultum, marawis, dan tadarus serta terdapat kegiatan tahunan juga seperti sekolah ini ikut memperingati hari besar islam.

Kurikulum pembelajaran juga memasukkan nilai-nilai religius kedalam pembelajaran di kelas, dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengajarkan tentang nilai-nilai agama, dan juga pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan nilai-nilai menghargai terhadap perbedaan agama, dan hidup rukun dengan sesama manusia. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan keagamaan seperti mushola untuk tempat beribadah peserta didik dan juga guru-guru, tempat berwudhu, alat marawis untuk menunjang kegiatan marawis peserta didik, buku-buku agama untuk dibaca peserta didik yang sudah sekolah sediakan di perpustakaan. Namun terdapat adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini juga selalu mengikuti workshop yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan kementrian agama. SD Negeri Serang 15 juga menciptakan budaya yang positif di lingkungan sekolah, guru-guru dan staff di sekolah berusaha memberikan teladan yang baik, seperti berperilaku ramah tamah kepada warga sekolah.

Dukungan dari pihak keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa pihak orangtua murid selalu mendukung kegiatan yang ada di sekolah ini. Sekolah ini juga menjaga hubungan dengan orangtua murid di sini, jika ada rapat mengenai kegiatan seperti acara maulid nabi, dan kegiatan sekolah lainnya orangtua murid di sini mendukung seperti berperan dalam membantu pelaksanaan maulid nabi di sekolah, dan kegiatan lainnya. Adapun sekolah membuat paguyuban antara guru dan orangtua peserta didik hal ini bertujuan untuk menjaga hubungan baik antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik, dan orangtua pun mengetahui perkembangan peserta didik ketika berada di sekolah.

Orangtua dari peserta didik pun menganggap bahwa kegiatan religius di sekolah ini sangat penting untuk dilaksanakan, karena pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak mempunyai akhlak yang baik. Anak mulai dikenalkan dengan nilai-nilai moral dan etika, seperti pemahaman benar dan salah. Ini adalah fondasi penting bagi pengembangan karakter religius anak (Alek, et.al. 2024).

Semua diikuti sertakan dalam kegiatan tersebut, seperti adanya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dan Memperingati Hari Kemerdekaan NKRI peserta didik dan orangtua berasal dari latar belakang dan agama yang berbeda, namun di sekolah ini menghargai perbedaan dan semuanya dilibatkan agar terbentuk kebersamaan.

Karakter religius peserta didik SD Negeri Serang 15

Menghargai perbedaan agama

Karena peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, di situlah tugasnya seorang guru untuk bisa menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik untuk saling menghargai. Menurut KBBI toleransi memiliki makna sifat atau sikap menengang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda. Toleransi beragama adalah sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia yang berbeda agama, dengan adanya toleransi beragama maka akan tercipta kehidupan yang damai dan tentram bagi seluruh umat beragama yang ada di Indonesia (Maemunah, et.al 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa pentingnya untuk menghargai perbedaan agama di lingkungan sekolah, apalagi sekolah ini mayoritas peserta didiknya beragama islam. Peran utama seorang guru yaitu memberikan teladan bagi peserta didik dalam memastikan bahwa peserta didik menerapkan nilai-nilai menghargai perbedaan agama dapat dilihat dari perilakunya, sempat ada pengalaman di kelas ini peserta didik yang beragama kristen mengingatkan temannya yang beragama islam untuk melakukan sholat dhuha di lapangan. Mereka dapat memberikan toleransi kepada teman-teman yang beragama islam untuk melakukan ibadah tanpa adanya gangguan, peserta didik di kelas ini juga berteman baik dengan peserta didik yang berbeda agama.

Anti bullying

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai pandangan terhadap anti bullying dan kekerasan di sekolah perlu untuk dicegah karena dampaknya bisa sangat berbahaya jika terus dibiarkan. Penyebab utama terjadinya bullying dan kekerasan di sekolah bisa disebabkan karena faktor saling meledek satu sama lain. Pendidikan karakter religius memiliki peranan penting dalam membentuk moral, akhlak mulia, dan budi pekerti. Seseorang yang mampu mengamalkan nilai-nilai agama islam yang bersumber dari keteladanan Rasulullah dalam bersikap dan berperilaku akan mudah mengurangi perilaku bullying (Ayu, 2024).

Peduli sosial

Peduli dapat diartikan sebagai rasa iba terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain. Rasa kepedulian sosial sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini agar anak memiliki kepekaan dan juga rasa simpati (Kurniawan, et.al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sejak dini agar mereka memiliki rasa empati. Pihak sekolah dan guru-guru pun menanamkan nilai-nilai peduli sosial kepada peserta didik. Seluruh kelas dari kelas 1-6 dibiasakan setiap hari jumat diadakan untuk berinfak.

Biasanya uang infaq ini, sekolah salurkan untuk peserta didik yang membutuhkan dan juga yang sedang sakit. Kegiatan berinfaq yang mana infaq ini dipergunakan untuk kepentingan peserta didik, seperti untuk kebutuhan menjenguk peserta didik yang sedang sakit dan peserta didik yang membutuhkan. Dan juga dengan adanya kegiatan makan bersama yang dilaksanakan setiap kegiatan shalat dhuha, para guru mengingatkan kepada peserta didiknya untuk berbagi kepada sesama jika ada temannya yang tidak membawa makan, sehingga peserta didik pun terbiasa untuk berbagi kepada yang membutuhkan dan terbentuknya kebersamaan.

Kesimpulan

Program penunjang dan keterlibatan guru dalam penguatan karakter religius di SD Negeri Serang 15 yaitu diantaranya terdapat program penunjang penguatan karakter religius seperti kultum, tadarus bersama, sholat dhuha dan makan bersama serta marawis. Guru pun terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Negeri Serang 15 bahwa guru memiliki peranan penting sebagai teladan, mendidik dan membimbing, mengajar, fasilitator, serta memberikan motivasi terhadap peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter religius di SD Negeri Serang 15, adapun faktor pendukung dari penguatan karakter religius di sekolah ini yaitu diantaranya terdapat dukungan dari pihak sekolah seperti sekolah mendukung kegiatan keagamaan dengan mengadakan kegiatan pembiasaan keagamaan. Terdapat sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan. Adanya dukungan dari pihak keluarga seperti orang tua yang mendukung adanya kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Namun terdapat faktor penghambat dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah ini yaitu terdapat adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Karakter religius peserta didik di SD Negeri Serang 15 yaitu peserta didik di sekolah ini diantara lain sebagai berikut yaitu menghargai perbedaan agama, peduli sosial, dan anti kekerasan.

Daftar Pustaka

- Alek, B.S. Abdul, W. Suja'i. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam Almadina, MI Al Khoiriyyah 2 dan SDN Purwoyoso 02 Semarang. Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1618-1635. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5357>
- Andrianie, S. Arofah, L. Dwi RA. (2021). *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Ayu, Y. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Religius dalam Kasus Bullying. *Moderation: Journal of Religious Harmony*. *Journal of Religious Harmon*, 1(1), 32-25. <https://doi.org/10.47766/moderation.v1i1.2706>

- Bank Data Perlindungan Anak. Data Kasus per-Tahun 2023. <https://bankdata.kpai.go.id>
- Busthomi, Y. A'dlom, S. 2022. Tugas dan Peran Guru Menurut Prospektif Pendidikan Islam. *Journal: stitmupaciran*, 1(1),53-67.
- Dyah, A.P.L. Santy, D.P. Anwas, M. (2023). Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 15(1), 67-82. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>.
- Febria, S. & Hilmiati. (2020). Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatusslibyan NW Belencong. *El-Midad: Jurnal PGMI*, 12(1), 70-87. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>
- Hazyimara,K. & Suwarni, W.S.D. (2023). Peran Sentral Guru dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(3), 50-57. DOI:10.XXXXX/XXXXXX
- Kurniawan, A.M. Soegeng, A.Y. Ysh. Artharina, P.F. (2021). Penerapan Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(2),197-204. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index>
- Koesoema, DA. (2023). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta : PT. Grasindo
- Moeloeng, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. (2022). *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Pridayanti, E.A., Andasari, A.N., Kurino D.Y. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD. *Journal of Innovation in Primary Education*, Volume 1(1), 40-47.
- Reksa, A.P. Amelia, I.R. Widiesti, S.S. (2021). Proses Penguatan Karakter Religius Melalui Pemberian dan Keteladanan Guru SD Negeri Sentul 1 Serang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9168-9173.
- Saina, P. Muzakir, M. Malik, I. (2018). Pengaruh Aktivitas Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 7 Makassar. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 393-406. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7919>
- Sarmilah. & Sefty, W. (2022). Interpretasi Waktu dan Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Kajian Hadis. *International Conference on Traditional and Religious Studies*. (1)1, 112-121.
- Selvia & Dimyati. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 211-22. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114>
- Sindi, S.K.S. & Suhari., Parni. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas VIII C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(3), 598-612.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yona, N.S. Bambang, T. & Yusratul, H. (2024). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di MTsS Madinatul Munawwarah Bukit Tinggi. *ADIBA: Journal of Education*, 4(1), 1-6.